

PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN ALPUKAT SISTEM PEKARANGAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH PETANI KARANG ENDAH

Herry Susanto¹, Sugiatno¹, dan Niar Nurmauli^{1*}

¹ Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung

* nnurmuali@gmail.com

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 13 Juni 2023

Diperbaiki: 21 Juli 2023

Diterima: 5 September 2023

Kata Kunci: Alpukat, nilai tambah, pekarangan, petani

Abstrak: *Pekarangan merupakan suatu lahan yang berada di sekitar rumah, hampir semua rumah memiliki pekarangan. Pekarangan setiap rumah di desa, dapat berkaitan dengan nilai ekonomis, dengan kemampuan lahan pekarangan yang dapat ditanami tanaman hortikultura seperti alpukat. Umumnya pekarangan rumah, masyarakat di Karang Endah tidak dirawat dengan baik, sehingga tanaman yang tumbuh tidak beraturan dan lebih sering tidak begitu memberi dampak bagi pemiliknya. Bila pekarangan rumah dengan luas berkisar 50-100 m² bahkan ada yang lebih dari 100 m², tetapi tidak beraturan bahkan dibiarkan bongkor saja, sehingga tidak memberi nilai tambah bagi pemiliknya. Beberapa tanaman yang dapat menjanjikan untuk menambah pendapatan petani selain lahan menjadi produktif. Salah satu tanaman yang diprediksi dapat meningkatkan pendapatan petani adalah tanam alpukat, baik langsung di lahan pekarangan atau di dalam pot/drum. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah pekarangan sebagai salah satu upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat di Karang Endah secara lebih luas dengan melakukan penyuluhan tentang budidaya tanaman alpukat. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan yang berlangsung mulai bulan Mei hingga Oktober 2020. Kegiatan dilakukan dengan metode tatap muka di dalam ruangan, demonstrasi pembuatan bibit, dan praktik penanaman alpukat. Materi kegiatan tatap muka meliputi teknik pembibitan alpukat, teknik budidaya alpukat hingga panen, manfaat buah*

alpukat untuk kesehatan. Kegiatan ini dievaluasi melalui evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dan evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan lembar daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelatihan. Hasil penyuluhan tingkat pengetahuan petani tani dusun Karang Endah terhadap Budidaya Tanaman Alpukat meningkat dari rata-rata skor 42 menjadi rata-rata skor 79.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara penghasil buah alpukat terbesar kedua di dunia setelah Meksiko. Namun sampai saat ini Indonesia belum tercatat sebagai salah satu negara dari 20 negara eksportir alpukat di dunia. Padahal pasar ekspor alpukat masih sangat terbuka dan Indonesia memiliki banyak varietas unggul alpukat (Purwanto, 2017), teknologi budidaya sampai pascapanen tersedia, lahan yang tersedia masih sangat luas serta didukung oleh kondisi agroekosistem yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksi alpukat (Syah, 2018). Untuk itu pemanfaatan pekarangan rumah merupakan salah satu solusi peningkatan produksi alpukat, sekaligus meningkatkan pendapatan.

Pekarangan merupakan suatu lahan yang berada di sekitar rumah, hampir semua rumah memiliki pekarangan. Pekarangan setiap rumah di desa, dapat berkaitan dengan nilai ekonomis, dengan kemampuan lahan pekarangan yang dapat ditanami tanaman hortikultura seperti alpukat. Pekarangan rumah dapat memberikan manfaat bagi anggota keluarga, Fungsi pekarangan antara lain (1) sebagai sumber pangan keluarga (sayur-sayuran, buah-buahan, ternak, ikan, dan lain-lain), (2) sumber obat-obatan atau apotik hidup, (3) sumber bumbu atau rempah, (4) sumber pupuk organik, dan (5) sumber keindahan/estetika (Lianti, 2014).

Umumnya pekarangan rumah, masyarakat di Karang Endah tidak dirawat dengan baik, sehingga tanaman yang tumbuh tidak beraturan dan lebih sering tidak begitu memberi dampak bagi pemiliknya. Bila pekarangan rumah yang lumayan luas berkisar 50-100 m² bahkan ada yang lebih dari 100 m², tetapi tidak beraturan bahkan dibiarkan bongkoran saja, sehingga tidak memberi nilai tambah bagi pemiliknya. Ada beberapa tanaman yang dapat menjanjikan untuk menambah pendapatan petani selain lahan menjadi produktif. Salah satu tanaman yang diprediksi dapat meningkatkan pendapatan petani adalah bertanam alpukat, baik langsung di pekarangan (lahan) atau di dalam pot/drum. Kedua cara itu ada sedikit perbedaannya, karena alpukat adalah tanaman tahunan.

Umumnya masyarakat di Karang Endah, kesulitan dalam membeli bibit atau mempersiapkan sendiri bibitnya, jika perbanyakan dilakukan secara generatif menggunakan benih/biji sering buah yang diingini tidak sesuai dengan yang dibutuhkan konsumen, karena rasa, tekstur, ukuran, dan bobot alpukat menjadi pembatasannya. Untuk itu masyarakat Karang Endah, akan diberikan penyuluhan dan praktik melakukan perbanyakan secara sambung, dengan batang atas adalah batang yang berasal dari tanaman yang kita inginkan, baik rasa, tekstur, warna, ukuran, dan bobot yang diinginkan konsumen. Selain itu juga, waktu berbuahnya akan lebih cepat dibanding dengan perbanyakan secara generatif.

Pemanfaatan pekarangan pada masyarakat Karang Endah, dapat dengan cara berbudidaya untuk menghasilkan buah, tetapi juga di pekarangan dapat dilakukan pembibitan alpukat, dan bibit alpukat yang sudah berhasil disambung, dapat dijual dengan harga berkisar dari Rp. 15.000 sampai Rp. 40.000 per batang (Syah, 2018), dan ini merupakan salah satu sumber nilai tambah bagi pendapatan bagi masyarakat di Karang Endah.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah (1) menambah pemahaman dan pengetahuan tentang memanfaatkan pekarangan yang menambah nilai ekonomi. (2) Menambah pengetahuan tentang berbudidaya alpukat, dan (3) Menambah pengetahuan tentang perbanyakan tanaman alpukat dengan cara sambung.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Karang Endah, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2020.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah ,diskusi, dan demonstrasi penyambungan bibit alpukat. Metode ceramah adalah pemberian materi di kelas kepada petani Karang Endah dengan materi ceramah Teknik Budidaya Tanaman Alpukat, dan penyediaan bahan bibit tanaman alpukat untuk melakukan penyambungan, persiapan tanam, pemeliharaan tanaman dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Kegiatan demonstrasi penyambungan dilakukan dipekarangan petani yang terpilih halamannya. Petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan masing-masing diberi bibit alpukat untuk ditanam dipekarangan masing-masing setelah diberi penyuluhan budidaya tanaman alpukat.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, meliputi Ketua Kelompok Tani Karang Endah, Kepala Dusun Karang Endah, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Jati Agung, dan tokoh masyarakat.

Evaluasi kegiatan meliputi evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal adalah evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani terhadap materi kegiatan. Evaluasi awal dilaksanakan dengan memberikan pre test kepada peserta kegiatan. Evaluasi proses untuk kegiatan ceramah dilakukan terhadap tingkat kehadiran peserta dan aktivitas peserta di kelas yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan peserta dan jawaban-jawaban yang ditanyakan oleh penceramah. Evaluasi proses untuk kegiatan demonstrasi penyambungan yang dilakukan secara serempak di pekarangan dilakukan terhadap peserta penyuluhan dan pemberian bibit alpukat yang dapat mereka tanam dipekarangan masing-masing.

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan terhadap materi kegiatan setelah kegiatan berakhir. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post test kepada peserta terhadap materi-materi yang telah diberikan. Evaluasi akhir untuk kegiatan demonstrasi dilakukan terhadap tanaman alpukat yang mereka sambung apakah berhasil sambungan setelah 14-21 hari setelah sambung, juga memeriksa pertumbuhan tanaman alpukat yang mereka tanam secara sampling kerumah peserta penyuluhan, apakah tumbuh baik atau mati karena tidak dipelihara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan Penyuluhan Budidaya Tanaman Alpukat untuk Meningkatkan Nilai Tambah pada Sistem Pekarangan di Karang Endah, Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan ditunjukkan melalui evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir, serta foto-foto kegiatan penyuluhan.

Hasil Evaluasi Awal

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan evaluasi awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang materi penyuluhan yang akan disampaikan. Dengan evaluasi awal dapat dijadikan pijakan untuk menentukan titik berat materi penyuluhan yang disampaikan. Evaluasi awal dilakukan dengan cara memberikan lembar pre test kepada 10 orang peserta (sebagai sampel) yang ditentukan secara acak. Hasil evaluasi awal ditabulasi dan disajikan pada Tabel 1. Hasil evaluasi awal diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan pemeliharaan dan penyesuaian tanaman karet rata-rata dalam kategori sedang dengan skor 42. Nilai untuk masing-masing materi adalah: (1) Budidaya Tanaman Alpukat, skor 42; (2) Teknik/perbanyak tanaman, skor 40; (3) Manfaat Buah Tanaman Alpukat, skor 44.

Tabel 1. Hasil evaluasi awal pengetahuan peserta tentang Teknik
Budidaya Tanaman Alpukat

No	Materi	Nilai awal	Kategori
1	Budidaya Tanaman Alpukat	42	Sedang
2	Teknik /perbanyak tanaman	40	Sedang
3	Manfaat Buah Tanaman Alpukat	44	Sedang
Rerata		42	Sedang

Pada evaluasi awal tingkat pengetahuan peserta sudah berada pada kategori sedang, artinya petani sudah agak mengetahui tanaman alpukat yang mempunyai nilai ekonomi yang bagus dan bermanfaat bagi kehidupan. Hal ini karena peserta adalah petani yang berada di lingkungan dengan aneka tanaman pekarangan yang beragam dan dekat pasar yang menjual buah-buahan termasuk alpukat. Namun peserta belum mengerti bagaimana mendapatkan bibit yang baik dan cara budidaya yang benar sehingga meningkatkan nilai tambah di pekarangannya, sehingga peserta hanya mendapatkan skor 42.

Hasil Evaluasi Proses

Kegiatan penyuluhan ini disambut baik oleh petani. Hal tersebut karena kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan apa yang petani inginkan yaitu mendapatkan nilai tambah di pekarangan dalam situasi pandemi Covid-19 yang aman, menguntungkan, dan tetap sehat. Pada kegiatan penyampaian materi penyuluhan dan tanya jawab dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang budidaya alpukat untuk meningkatkan nilai tambah pada sistem pekarangan. Setiap materi penyuluhan disampaikan penyuluh yang berbeda (Tabel 2).

Tabel 2. Penyampaian materi Penyuluhan Budidaya Tanaman Alpukat

Materi	Topik Materi Penyuluhan	Pemberi materi
I	Budidaya Tanaman Alpukat	Ir. Herry Susanto, M.P
II	Teknik perbanyak/ Penyambungan Tanaman Alpukat	Ir. Sugiatno, M.S..
III	Manfaat Buah Tanaman Alpukat	Ir. Niar Nurmauli, M.S.

Suasana di ruangan penyuluhan saat penyampaian materi berlangsung sangat kondusif, peserta menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh penyuluh. Peserta

penyuluhan aktif bertanya dan berdiskusi mengenai bagian materi yang belum dimengerti dan berdiskusi tentang budidaya dan pemanfaatan alpukat. Pada kegiatan penyuluhan ini lebih dari 50% peserta yang hadir mengajukan pertanyaan. Begitu juga saat demonstrasi penyambungan bibit alpukat, peserta antusias bertanya karena keingintahuan mereka tentang penyambungan. Cara sambung pucuk pada tanaman alpukat pertama sekali kita harus siap batang atas yang terbaik dan berasal dari tanaman yang sehat (Abdurrosyid, 2009). Kemudian pisau tajam, tali pengikat, dan plastik es sebagai sungkup untuk mengurangi penguapan, tentunya juga harus terampil.

Suasana penyampaian materi penyuluhan diikuti dengan antusias, terutama para ibu-ibu, karena mereka berminat memanfaatkan pekarangan mereka agar mendapat nilai tambah (Gambar 1)



Gambar 1. Suasana Kegiatan Penyuluhan Materi yang Disampaikan Penyuluh

Hasil Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui kedalaman penguasaan peserta terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara membagikan lembar post test kepada 10 peserta sampel. Isi pertanyaan post test sama dengan isi pertanyaan pre test. Penentuan peserta sampel pengisi post test dilakukan secara acak.

Hasil kegiatan penyuluhan budidaya alpukat untuk meningkatkan nilai tambah pada sistem pekarangan menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terhadap masing-masing materi terjadi peningkatan dengan kategori tinggi. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta tentang materi penyuluhan adalah 79 dengan kategori tinggi (Tabel 3). Peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan meningkat, hal ini karena

peserta aktif dalam mengikuti penyampaian materi.

Pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan terjadi peningkatan dari kategori sedang dengan skor 42 ke kategori tinggi dengan skor 79. Peningkatan skor yang tinggi yaitu 37 disebabkan peserta umumnya menginginkan tambahan penghasilan dari pekarangan rumah mereka sehingga respon terhadap kegiatan penyuluhan.

Tabel 3. Hasil evaluasi akhir pengetahuan peserta Budidaya Tanaman Alpukat

No	Materi	Nilai akhir	Kategori
1	Budidaya Tanaman Alpukat	80	Tinggi
2	Teknik Perbanyakkan tanaman alpukat	75	Tinggi
3	Manfaat Buah Tanaman Alpukat	82	Tinggi
Rerata		79	Tinggi

Peningkatan pengetahuan peserta terhadap penyuluhan budidaya alpukat untuk meningkatkan nilai tambah pada sistem pekarangan tinggi yaitu melebihi target yang telah ditetapkan. Sebelum pelaksanaan penyuluhan ditetapkan target skor sebesar 66,67, sedangkan setelah kegiatan penyuluhan dievaluasi melalui evaluasi akhir didapat skor melebihi target, yaitu rata-rata 79 (Tabel 4). Kenaikan tingkat pengetahuan peserta yang tinggi karena peserta ingin tahu tentang materi dan manfaat yang diberikan.

Terjadi selisih skor pengetahuan peserta yang tinggi terhadap materi penyuluhan antara sebelum peserta mengikuti penyuluhan dan setelah mengikuti penyuluhan, rata-rata peningkatan skor tersebut adalah 37 (Tabel 4). Selisih skor yang tinggi menunjukkan bahwa program penyuluhan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan petani di dusun Karang Endah mengenai budidaya tanaman alpukat di pekarangan.

Tabel 4. Peningkatan pengetahuan peserta terhadap Budidaya Tanaman Alpukat

No	Materi	Evaluasi awal	Target	Evaluasi akhir	Peningkatan
1	Budidaya Tanaman Alpukat	38	66,67	82	44
2	Teknik Penyambungan tanaman alpukat	40	66,67	84	44
3	Manfaat Buah Tanaman Alpukat	34	66,67	78	44
Rerata		37		79	42

Tingginya score pengetahuan terjadi karena peserta penyuluhan langsung dapat mempraktekan secara demonstrasi cara penyambungan bibit alpukat, juga mereka merasa harus bertanggung jawab saat pemeriksaan akhir oleh Tim penyuluh. Hal lain

juga karena setiap peserta penyuluhan diberikan masing-masing satu bibit untuk ditanaman dipekarangan mereka (Gambar 2). Hal lain karena potensi hasil alpukat yang menjanjikan bagi masyarakat. Prooduksi buah alpukat pada pohon yang tumbuh dan berbuah baik dapat mencapai 70-80 kg/pohon/tahun, dengan produksi rata-rata yang dapat diharapkan berkisar 50 kg/pohon (Syah, 2018).



Bibit yang siap dibagikan



Penyerahan bibit secara simbolik



Hasil demonstrasi penyambungan bibit



Antusias peserta pembagian bibit

Gambar 2. Antusias peserta dalam teknik penyambungan alpukat dan pembagian bibit

Kesimpulan

Hasil kegiatan Penyuluhan Budidaya Tanaman Alpukat untuk Meningkatkan Nilai Tambah pada Sistem Pekarangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan petani anggota kelompok tani dusun Karang Endah terhadap Budidaya Tanaman Alpukat untuk Meningkatkan Nilai Tambah pada Sistem Pekarangan sebelum diberikan penyuluhan pada kategori sedang dengan skor rata-rata 37, namun setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi penyambungan, pengetahuan petani meningkat hingga kategori tinggi dengan skor 79.
2. Tanggapan petani dusun Karang Endah terhadap kegiatan penyuluhan ini baik, karena dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Budidaya Tanaman Alpukat untuk Meningkatkan Nilai Tambah pada Sistem Pekarangan.
3. Peserta sangat antusias baik saat penyuluhan, demonstrasi penyambungan bibit, dan pembagian bibit dari Tim Penyuluh.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada: Kepala Dusun Karang Endah yang telah mengizinkan kegiatan ini berlangsung; Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam hal ini saudara Ir. Evi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini; Tokoh masyarakat yang telah mendukung berlangsungnya kegiatan ini; Wanita tani Dusun Karang Endah yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Abdurrosyid. 2019. Cara Sambung Pucuk Tanaman Alpukat. Kampus Tani.com. Diakses 20-01-2020.
- Lianti, R. 2014. Khasiat Dahsyat Alpukat Mengatasi dan Mencegah Semua Penyakit. Mahadaya Langit. Hal. 15-18.
- Purwanto, Eko. 2017. Budidaya Alpukat (Bag. 1). Agrokompleskita. Diakses 201-01-2020.
- Syah, M.Jawal Anwarudin. 2018. Untung Berlipat dari Budidaya Alpukat Multi Manfaat. Teks Non Ekonomi (Pertanian). ISBN: 978-979-29-6768-5. 158 hal.
- Warintek. 2019. Budidaya Tanaman Buah Alpukat. <http://www.warintek.ristek.go.id>. Diakses 22-01-2020. 37 hal.